

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif, dalam pengertian yang sederhana, bisa dijelaskan sebagai jenis penelitian yang tidak memperoleh hasilnya dengan metode statistik. Sebaliknya, penelitian ini lebih menekankan pada cara peneliti mendapatkan pemahaman melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dalam konteks yang spesifik sesuai pandangan peneliti. (Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Studi ini adalah penelitian di lapangan, karena dilakukan secara langsung di tempat penelitian, yaitu yang berlokasi di MI Daarul Barris Salaam Bengkulu Utara. Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam studi ini bertujuan untuk menemukan fakta-fakta, kemudian menjelaskan berbagai kenyataan yang ada. Peneliti secara langsung menyaksikan peristiwa-peristiwa di lapangan yang berkaitan secara langsung dengan Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Era Digital Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Daarul Barris Salaam Bengkulu Utara.

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti menjadi pusat perhatian dalam penelitian, karena peneliti bertindak sebagai subjek, peranan, dan juga merupakan sumber yang digunakan selama penelitian berlangsung. Setelah data dikumpulkan melalui informasi, tujuan peneliti adalah untuk mempelajari dan memahami data tersebut dengan lebih mendalam. Keberadaan seorang peneliti memiliki peran yang krusial di setiap langkah penelitian. Mereka bertugas untuk menetapkan tema dan fokus, mengumpulkan data, menganalisis informasi, memeriksa keakuratan data, dan menulis laporan. Dalam penelitian yang berjenis kualitatif, peneliti membuat rencana, mengumpulkan informasi, melakukan analisis, dan menulis laporan berdasar hasil yang ditemukan.

Subjek penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru akidah akhlak dan siswa MI Daarul Barris Salaam Bengkulu Utara. Untuk subjek siswa lebih difokuskan pada siswa kelas V karena mereka telah berpengalaman dalam kegiatan keagamaan dan dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan para subjek untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di MI Daarul Barris Salaam Bengkulu Utara, Jl. Simpang Lima RT 01 RW 01, desa Bukit Makmur, kecamatan Pinang Raya, kabupaten Bengkulu Utara, provinsi Bengkulu. MI Daarul Barris Salaam Bengkulu Utara ini merupakan madrasah yang menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan pembelajaran umum dan pembelajaran keagamaan.

D. Sumber Data

Dalam studi ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian utama, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang menyampaikan data secara langsung kepada peneliti atau orang yang mengumpulkan data. Jenis informasi ini diambil dari sumber asli atau utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi 1 Kepala Madrasah, 1 Guru Akidah Akhlak, dan 13 siswa kelas V MI Daarul Barris Salaam.

2. Sumber data sekunder

Dalam studi ini, berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Referensi tersebut meliputi buku, dokumen, dan sumber-sumber online.

Serta data dari MI Daarul Barris Salaam Bengkulu Utara.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Setelah penulis menentukan topik untuk diteliti, langkah berikutnya adalah mengumpulkan informasi yang relevan dan memadai mengenai isu yang sedang dibahas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menerapkan berbagai teknik dalam mengumpulkan data yang bisa saling melengkapi. Beberapa metode yang diterapkan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data saat melakukan penelitian awal guna menyelidiki masalah yang ingin diteliti adalah langkah pertama. Selain itu, pendekatan ini juga digunakan ketika peneliti ingin memahami responden dengan lebih baik, terutama ketika jumlah responden tidak banyak. Cara mengumpulkan data ini menekankan pada laporan pribadi dan juga pada pengetahuan serta keyakinan seseorang (Sugiyono, 2022a:226-228). Pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah, serta siswa di MI Daarul Barris Salaam. Agar proses wawancara berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan fokus

penelitian, peneliti menyusun kisi-kisi wawancara berdasarkan indikator penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan metode lain, seperti wawancara serta kuesioner. Di sisi lain, wawancara dan kuesioner memerlukan kontak langsung dengan orang-orang, sementara pengamatan tidak hanya berfokus pada manusia, tetapi juga mencakup benda-benda alami yang lain. Metode ini diterapkan saat berhubungan dengan perilaku manusia, aktivitas di lingkungan kerja, fenomena alam, dan saat jumlah orang yang dilihat tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2022a:229-230).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai arsip yang tersimpan, baik dalam bentuk tulisan maupun cetakan, seperti catatan, surat, dan dokumen lainnya. Dokumentasi juga dapat dipahami sebagai rekaman atas suatu peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa teks, gambar, atau karya penting milik seseorang yang berfungsi sebagai bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2022a:231).

F. Analisis Data

Miles et al., (2014:151) mengatakan dalam analisis data kualitatif, semua langkah dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga proses selesai, sampai data mencapai titik jenuh. Data dianggap jenuh saat tidak ada lagi informasi atau data baru yang dapat diperoleh.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pengurangan data adalah suatu proses yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi dengan memilih bagian-bagian yang penting, menekankan pada aspek-aspek yang utama, serta menghapus data yang tidak berguna. Tujuan dari pengurangan data adalah untuk mempermudah pemahaman informasi yang didapat dari lapangan dan menjamin bahwa data yang dianalisis sesuai dengan tema penelitian yang diusung. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diolah adalah data yang relevan dan mencakup aspek-aspek penting dalam lingkup penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Berdasarkan Miles dan Huberman, penting untuk menyajikan data dengan cara yang teratur agar dapat menarik kesimpulan yang akurat. Penyajian data bertujuan untuk membuat informasi naratif yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif lebih

sederhana, sehingga baik ringkasan keseluruhan dan elemen tertentu dari data dapat lebih mudah dipahami. Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan dan menampilkan data berdasarkan masalah utama, dengan mengaplikasikan pengkodean untuk setiap sub masalah.

3. *Verification* (Kesimpulan)

Menurut Miles et al., (2014:153), tahap ketiga pada proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna serta keterkaitan antar data, sekaligus menilai keselarasan antara pernyataan yang disampaikan oleh subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan penelitian. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2022b:270-277) dalam studi kualitatif, tidak seperti dalam studi kuantitatif, metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data melibatkan kata kunci yang lain. Untuk pengujian keabsahan data dalam riset kualitatif, terbagi menjadi beberapa jenis Yang perlu dilakukan adalah melakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Uji *Kredibilitas*

Dalam penelitian kualitatif, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketelitian peneliti, menerapkan triangulasi baik dari segi sumber, teknik, maupun waktu, melakukan analisis terhadap kasus negatif, memanfaatkan bahan referensi, serta melaksanakan member check.

a) Perpanjangan waktu pengamatan.

Perpanjangan waktu pengamatan memungkinkan peneliti untuk lebih teliti dan berhati-hati saat mengumpulkan serta menganalisis data di lapangan. Hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pada data yang diperoleh, guna membangun keyakinan para narasumber terhadap peneliti dan juga rasa percaya diri peneliti itu sendiri (Harahap, 2020:68-69).

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati dengan lebih teliti dan terus-menerus.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah proses verifikasi data yang dilakukan dengan memanfaatkan beragam sumber, metode, serta waktu yang berbeda. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode triangulasi

sumber dan Teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti menilai dan membandingkan tingkat keandalan data yang diperoleh dari berbagai waktu serta sumber yang berbeda. Melalui triangulasi sumber, peneliti menganalisis informasi yang diberikan oleh masing-masing informan yang berkaitan dengan Upaya guru dalam pembentukan karakter religious siswa pada era digital melalui pembelajaran akidah akhlak, sehingga data yang dihimpun dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2. Uji *Transferability*

Dalam studi kualitatif, *transferability* fokus pada hasil dari suatu penelitian bisa digunakan atau "dipindahkan" ke konteks atau situasi lain yang sejenis. Ini berbeda dengan generalisasi pada penelitian kuantitatif, di mana sering kali digunakan sampel yang besar untuk menarik kesimpulan yang lebih umum. *Transferability* lebih fokus pada konteks dan tergantung pada kesamaan antara situasi penelitian serta situasi yang baru.

3. Uji *Dependability*

Dalam studi kualitatif, uji *dependability* dilakukan melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap keseluruhan tahap penelitian. Pemeriksaan ini

dilaksanakan oleh individu yang tidak memiliki keterkaitan, seperti seorang auditor atau pembimbing akademik, yang menilai seluruh kegiatan peneliti selama pelaksanaan penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* dilakukan untuk menilai hasil penelitian dengan mengaitkannya pada proses yang sudah dilakukan. Jika hasil temuan penelitian adalah akhir dari beberapa langkah yang telah dilalui, maka studi tersebut bisa disebut berhasil memenuhi kriteria *konfirmability*. Oleh karena itu, tidak boleh terjadi kondisi di mana hasil penelitian muncul tanpa adanya proses yang jelas.

H. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu perencanaan yang disusun sebagai langkah pertama sebelum melaksanakan suatu kajian. Dalam praktiknya, peneliti umumnya melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Sebelum Penelitian

Ini adalah fase pertama dalam penelitian yang berfungsi sebagai persiapan sebelum pengumpulan data di lapangan. Beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a) Mengembangkan rencana penelitian
- b) Menetapkan lokasi penelitian

- c) Memperoleh izin yang dibutuhkan
- d) Melaksanakan penjajakan awal serta menilai kelayakan tempat penelitian
- e) Menentukan narasumber yang relevan
- f) Mempersiapkan instrumen dan berbagai kebutuhan penelitian
- g) Memperhatikan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dalam melakukan studi.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan secara langsung di lapangan selama proses penelitian dengan tujuan memperoleh data yang tepat dan sesuai. Kegiatan ini mencakup:

- a) Menguasai konteks penelitian serta melakukan persiapan secara optimal
- b) Memasuki lokasi atau setting penelitian

3. Terlibat secara aktif dalam kegiatan sambil mengumpulkan data (Moleong, 2017:127-148).

4. Tahap Pengolahan Data

Tahapan ini merupakan suatu rangkaian yang sistematis dalam mengolah data, memberikan penafsiran, serta mengambil informasi yang bernilai dari data yang sudah diperoleh.